

EDISI : SENIN, 30 MARET 2020

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 27 MARET 2020

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2020) : 4,50%

Inflasi (Feb 2020) : 0,28% (mom) & 2,98% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 130,44 Miliar  
(per Februari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp16.230 +0,60%  
(Kurs JISDOR pada 27 Maret 2020)

**STOCK MARKET**

27 MARET 2019

IHSG : **4.545,57 (+4,76%)**

Volume Transaksi : 9,932 lembar

Nilai Transaksi : Rp 12,365 Triliun

Foreign Buy : Rp 5,380 Triliun

Foreign Sell : Rp 5,159 Triliun

**BOND MARKET**

27 MARET 2020

Ind Bond Index : **268,1881 +1,03%**

Gov Bond Index : **262,4032 +1,11%**

Corp Bond Index : **298,9574 +0,43%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	JUMAT 27/3/2020 (%)	KAMIS 26/3/2020 (%)
5,22	FR0081	6,9311	7,1883
10,48	FR0082	7,7716	7,9432
15,23	FR0080	8,2682	8,3911
20,07	FR0083	8,3504	8,4095

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+4,92%</b>	IRDSHS <b>+2,11%</b>	<b>+2,81%</b>
	Saham Agresif <b>+6,25%</b>	IRDSH <b>+3,80%</b>	<b>+2,45%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+4,02%</b>	IRDSH <b>+3,80%</b>	<b>+0,22%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+3,31%</b>	IRDCPS <b>+1,53%</b>	<b>+1,78%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+1,65%</b>	IRDPT <b>+0,70%</b>	<b>+0,85%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,02%</b>	IRDPTS <b>+0,76%</b>	<b>-0,74%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,95%</b>	IRDPT <b>+0,70%</b>	<b>+0,25%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+1,33%</b>	IRDPT <b>+0,70%</b>	<b>+0,63%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,93%</b>	IRDPT <b>+0,70%</b>	<b>+0,23%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+1,15%</b>	IRDPTS <b>+0,76%</b>	<b>+0,39%</b>
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>
PNM DANA TUNAI <b>-0,11%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,13%</b>
PNM Falah <b>+0,01%</b>		IRDPUS <b>-0,03%</b>	<b>+0,04%</b>
PNM Faaza <b>+0,04%</b>		IRDPUS <b>-0,03%</b>	<b>+0,07%</b>
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
PNM Likuid <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>

- Pengusaha meminta adanya keringanan pembayaran THR hingga 50% bagi perusahaan yang terdampak virus korona. Ini berpotensi berdampak pada semakin melemahnya daya beli dan konsumsi masyarakat
- Harga minyak mengawali perdagangan pekan ini dengan penurunan 5,72% ke US\$ 20,28 per barel. Harga minyak WTI ini mencapai level terendah sejak Februari 2002 atau lebih dari 18 tahun lalu
- Pandemi virus korona Covid-19 mulai berdampak ke industri properti. Pengembang properti siap merevisi target tahun ini. Banyak investor baik lokal maupun asing mengundurkan diri dari rencana pengembangan proyek property
- Bank cenderung memilih menempatkan kelebihan dananya pada surat berharga di saat permintaan kredit cenderung terbatas, sehingga mendorong peningkatan kepemilikan bank pada instrumen tersebut awal tahun ini.
- Di tengah wabah virus corona, IHSG pada dua hari terakhir pekan lalu naik hingga 11%. Namun, kenaikan IHSG belum bisa menutupi penurunan pasar modal sejak awal tahun. Bahkan, kinerja IHSG diperkirakan masih akan tertekan hingga kuartal II/2020

## Economy

---

### 1. Konsumsi Bakal Melemah

Pengusaha meminta adanya keringanan pembayaran tunjangan hari raya (THR) hingga 50% bagi perusahaan yang terdampak virus korona. Ini berpotensi berdampak pada semakin melemahnya daya beli dan konsumsi masyarakat. (Bisnis Indonesia)

### 2. Menanti Injeksi Stimulus Fiskal

Pemerintah didorong untuk segera menggelontorkan stimulus fiskal dalam jumlah besardi atas 5% dari PDB atau guna menangkai dampak wabah Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Ancaman Resesi Global Kian Mendekati

Negara-negara di dunia menghadapi risiko perlambatan pertumbuhan ekonomi, bahkan resesi ekonomi global akibat pandemi Covid-19 dan negara-negara yang terpapar pandemi ini mendekati kenyataan. (Kompas)

### 2. G-20 Bersatu Atasi Covid-19

Tidak ada upacara pembukaan maupun makan malam dan foto bersama para pemimpin dunia. Pertama kalinya dalam sejarah penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G-20 sejak 2008, pertemuan digelar secara virtual, Kamis, 26 Maret 2020 malam. (Bisnis Indonesia)

### 3. Harga Minyak Terendah Sejak 18 Tahun Terakhir

Harga minyak mengawali perdagangan pekan ini dengan penurunan ke level terendah. Senin (30/3) pukul 7.05 WIB, harga minyak west texas intermediate (WTI) untuk pengiriman Mei 2020 di New York Mercantile Exchange turun 5,72% ke US\$ 20,28 per barel. Harga minyak WTI ini mencapai level terendah sejak Februari 2002 atau lebih dari 18 tahun lalu. (Kontan)

## Industry

---

### 1. Industri Properti Mulai Terganggu Pandemi

Pandemi virus korona Covid-19 mulai berdampak ke industri properti. Pengembang properti bahkan sudah ancap-ancang merevisi target tahun ini, baik dari sisi jumlah unit yang akan dibangun maupun waktu penyelesaian proyek. Banyak investor baik lokal maupun asing mengundurkan diri dari rencana pengembangan proyek properti. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 2. Sejumlah Proyek Pembangkit Dierkirakan Tertunda

Sejumlah pembangunan PLTU di Asia, termasuk di Indonesia, tertunda lantaran merebaknya wabah Covid-19. Pada saat yang sama, permintaan atau konsumsi listrik melemah sehingga belum berdampak krisis bagi Indonesia. Global Energy Monitor mengumumkan akan ada 14 proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga uap di Asia, termasuk di Indonesia. (Kompas)

### 3. Mamin Kemasan Kaji Revisi Target

Produsen produk makanan dan minuman dalam kemasan tengah mengkaji untuk merevisi target penjualan pada tahun ini seiring dengan pandemi COVID-19 yang terjadi menjelang masa panen produk tersebut, yakni Ramadan dan Lebaran. (Bisnis Indonesia)

### 4. Detak Pusat Belanja Mulai Terhenti

Satu demi satu pengusaha pusat perbelanjaan memutuskan untuk menutup sementara atau sebagian operasional mal di Jakarta akibat anjloknya jumlah kunjungan, seiring dengan terus meluasnya penyebaran pandemi COVID-19. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pabrik Toyota Bersiap Shutdown

Setelah memangkas produksi, Toyota berencana menghentikan sementara alias shutdown aktivitas pabriknya untuk mencegah penyebaran virus corona. Adapun, pabrikan lain masih beroperasi normal dengan menerapkan protokol keamanan bagi pekerjanya. (Bisnis Indonesia)

### 6. Eksportir CPO Mulai Was-was

Sejumlah perusahaan perkebunan kelapa sawit mulai waswas dengan kebijakan Pemerintah India yang memberlakukan lockdown untuk mencegah penyebaran virus corona (COVID-19). (Bisnis Indonesia)

### 7. Maskapai Mulai Setop Penerbangan

Dua maskapai penerbangan menghentikan layanan penerbangan untuk mencegah penyebaran virus korona. Kini, Kemenhub tengah mengaji pembatasan layanan transportasi publik. (Kontan)

## Market

---

### 1. Trust Investor Menguat

Bursa Efek Indonesia optimistis tren penguatan bursa akan berlanjut dan berpandangan sejumlah stimulus yang telah diberikan sejauh ini telah cukup untuk meredakan gejolak pasar. (Bisnis Indonesia)

## **2. Reksa dana Dollar Tawarkan Cuan**

Produk reksa dana berbasis aset berdenominasi dolar AS disebut masih menawarkan potensi cuan di tengah gejolak akibat penyebaran COVID-19. (Bisnis Indonesia)

## **3. Bank Berburu Surat Berharga**

Bank cenderung memilih menempatkan kelebihan dananya pada surat berharga di saat permintaan kredit cenderung terbatas, sehingga mendorong peningkatan kepemilikan bank pada instrumen tersebut awal tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## **4. Prospek Obligasi Masih Dibayangi Covid-19**

Efek penyebaran virus corona di Indonesia membuat obligasi dalam negeri melemah. Ini tampak dari pergerakan indeks obligasi Indonesia Composite Bond Index (ICBI) yang menurun. (Kontan)

## **5. Di Kuartal II, IHSG Masih Akan Tertekan Wabah Virus Corona**

Di tengah wabah virus corona, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada dua hari terakhir pekan lalu berhasil menghijau. Namun, kenaikan IHSG belum bisa menutupi penurunan pasar modal sejak awal tahun. Bahkan, kinerja IHSG diperkirakan masih akan tertekan hingga kuartal II/2020. (Kontan)

# Corporate

---

## **1. Jalan Berliku WSBP dan WTON**

Pandemi virus corona atau COVID-19 menimbulkan hambatan besar terhadap rencana ekspansi yang sudah dirancang oleh dua emiten beton, PT Waskita Beton Precast Tbk. dan PT Wijaya Karya Beton Tbk. (Bisnis Indonesia)

## **2. SMRA dan BSDE Mampu Berkelit**

Kendati diprediksi mengalami perlambatan penjualan, emiten properti PT Summarecon Agung Tbk. (SMRA) dan PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE), masih mampu membukukan pertumbuhan positif. (Bisnis Indonesia)

## **3. Pendapatan Berulang Emiten Properti Tertekan**

Langkah sejumlah emiten properti untuk menutup sementara atau membatasi operasional pusat perbelanjaan untuk mencegah penyebaran virus corona berisiko mempengaruhi pendapatan berulang pada semester I/2020. (Bisnis Indonesia)